

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan merupakan suatu perubahan, dan perubahan ini tidak bersifat kuantitatif melainkan kualitatif. Perkembangan tidak ditekankan pada segi material, melainkan pada fungsional. Perkembangan adalah perubahan- perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaan atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan baik menyangkut fisik maupun psikis (Yusuf Syamsu. 20019). Oleh karena itu, PAUD memberikan kesempatan anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Pendidikan pada anak usia dini tidak hanya terbatas pada aspek pengembangan kecerdasan semata, tetapi juga mencakup aspek perkembangan yang lebih luas konsekuensinya, lembaga PAUD harus menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik. Pendidik, baik guru di sekolah maupun orang tua di rumah, memiliki andil yang besar dalam mengoptimalkan berbagai kemampuan yang ada pada anak usia dini. Peran pendidik dalam mengoptimalkan kemampuan anak di masa emas ini adalah dengan memberikan stimulasi yang sesuai bagi anak usia dini. Pendidik tidak hanya memperhatikan aspek kognitif anak saja, melainkan harus semua aspek dapat dikembangkan dengan optimal.

Satu bagian yang perlu dikembangkan dalam diri anak melalui pendidikan adalah kecerdasan. Semua kecerdasan dimiliki manusia dalam kadar yang tidak

persis sama. Semua kecerdasan dapat dieksplorasi, ditumbuhkan, dan dikembangkan secara optimal.

Masa perkembangan bicara dan bahasa yang paling intensif pada manusia terletak pada masa usia dini, tepatnya pada tiga tahun dari hidupnya, yakni usia dini merupakan masa keemasan disepanjang rentang usia perkembangan manusia, bahwa masa tersebut merupakan periode sensitif dimana anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungan. Periode dimana otak manusia berkembang dalam proses mencapai kematangan kemampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang disekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain dan juga alat yang digunakan oleh anak untuk hidup bersama dengan orang lain. Seiring dengan bertambahnya usia anak, kemampuan berbicara mereka akan berkembang. Untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa tersebut maka diperlukan pemberian stimulus berupa pembelajaran bahasa bagi anak usia dini. Setiap anak memang dibekali dengan suatu kemampuan untuk berkomunikasi maupun berbahasa sejak dalam kandungan, tetapi kemampuan tersebut tidak langsung berkembang sempurna anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna. Anak pada usia 3-4 tahun, idealnya menguasai lebih dari 1.000 kosa kata. Seharusnya anak sudah dapat membuat kalimat yang terdiri dari tiga kata atau empat kata. Tata bahasa meningkat pesat, dan dapat menerangkan sebab akibat dan kata yang

berlawanan. Sedangkan anak yang berusia 4-5 tahun ada sekitar 1000-1500 kata yang dapat diucapkan. Seharusnya, anak usia ini perkembangan bahasanya terus mengalami peningkatan. Jika pada usia sebelumnya ia hanya bisa melakukan komunikasi dengan keluarganya, saat ini ia sudah dapat melakukan komunikasi dengan teman sebayanya. Bahkan, ia juga sudah mulai aktif melakukan percakapan dengan orang lain. Hal tersebut karena anak sudah menambah pengetahuan dan perbendaharaan katanya.

Perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun sesuai dengan Permendikbud No.137 Tahun 2014 adalah mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, mengekspresikan bahasa, mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui. Kecerdasan bahasa sebaiknya diberikan pada anak sedini mungkin. Seperti guru memberikan rangsangan melalui pertanyaan-pertanyaan yang sederhana, melantunkan kata - kata melalui bernyayi, sehingga timbul pola komunikasi secara lisan yang mendukung perkembangan bahasa anak. Melalui bernyayi, anak diarahkan untuk mengekspresikan bahasa secara lisan. Pengertian bernyayi menurut Jamalus (Fauziddin,2014:23), bernyanyi merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama, baik diiringi musik ataupun tanpa iringan musik. Bernyanyi berbeda dengan berbicara, karena bernyanyi memerlukan teknik tertentu, sedangkan berbicara tanpa perlu menggunakan teknik tertentu. Bernyanyi merupakan aktivitas musical yang mengekspresikannya melalui alunan-alunan musik yang berada pada tubuh manusia pribadi dan bernyanyi sendiri bersifat secara langsung, selain itu bernyanyi juga memiliki makna

pengekspresian yang natural dan artistic, karena musik merupakan bahasa emosi yang memberi kesenangan dan kepuasan pada diri sendiri. Beda halnya jika bernyanyi kita ajarkan kepada anak usia dini, bernyanyi adalah bagian yang penting dalam pengembangan diri anak, guru juga berkewajiban untuk mengajarkan berbagai nyanyian kepada anak didiknya hal ini bukan mengarahkan anak untuk menjadi penyanyi, akan tetapi bagaimana membuat anak menjadi antusias dalam bernyanyi karena lewat bernyanyi adalah salah satu bentuk mengekspresikan apa yang di rasakan dan di pikirkan.

Berdasarkan hasil pengamatan dari proses pembelajaran daring di Tk Ikhsan Muslimin Bandung, dilakukan dengan cara semua materi pembelajaran di ambil oleh orang tua untuk satu minggu, adapun kegiatan lain melalui video dan *voice note*, karena guru sudah memberikan terlebih dahulu materi yang akan di sampaikan kepada anak atau peserta didik. Kemudian guru melakukan penilaian setelah tugas anak masuk. Dari penilaian tugas yang sudah masuk ada beberapa anak yang mampu mengembangkan kemampuan bahasa, memahami kata dalam berbicara khususnya pengucapan kata demi kata, seperti pengucapan nama sendiri sampai menyanyikan lagu yang mereka sukai.

Materi pembelajaran yang disampaikan dalam pembelajaran daring, melalui pemampaatan media online tentunya banyak kendala dari sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, namun pengajar khususnya guru di tuntut untuk memberikan pembelajaran yang komunikatif dan menyenangkan. Maka saya sebagai peneliti sekaligus pendidik, berupaya meningkatkan kemampuan bahasa

anak melalui bernyanyi sehingga anak mampu mengucapkan bahasa lisan dengan suasana riang dan gembira.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Keterampilan Bahasa Anak Dengan Metode Bernyanyi Pada Kelompok B Di TK Ikhsan Muslimin Bandung**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, peneliti mengajukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana skenario dan implementasi pembelajaran daring dalam meningkatkan kemampuan bernyanyi dan bahasa pada kelompok B ?
2. Bagaimana respon anak kelompok B terhadap pembelajaran daring pada kegiatan bernyanyi? Kesulitan – kesulitan apa yang dialami anak kelompok B saat mengikuti pembelajaran daring pada kegiatan bernyanyi ?
3. Kendala-kendala yang dihadapi guru pada saat mengimplementasikan pembelajaran daring pada kegiatan bernyanyi ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah , penelitian ini bertujuan untuk menelaah :

1. Untuk mengetahui skenario dan implementasi pembelajaran daring dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa anak dalam kegiatan bernyanyi.

2. Untuk mengetahui respon anak terhadap pembelajaran daring pada kegiatan bernyanyi.
3. Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami anak saat mengikuti pembelajaran daring pada kegiatan bernyanyi.
4. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru pada saat mengimplementasikan pembelajaran daring pada kegiatan bernyanyi pada kelompok B Tk Ikhsan Muslimin.

#### **D. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat dan masukan sebagai berikut:

##### **1. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat memberikan pembelajaran yang dikelolanya karena sasaran akhirnya adalah perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang di kelolanya. Dengan penggunaan metode bernyanyi untuk menarik perhatian siswa sehingga pembelajaran dapat disampaikan dengan baik, sebagai penunjang dan alat bantu bagi pendidik dalam proses pembelajaran. Memberikan masukan bagi guru tentang metode yang dapat menunjang keberhasilan peningkatan kemampuan berbahasa melalui metode bernyanyi .

##### **2. Bagi siswa**

Hasil penelitian ini di harapkan meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman peserta didik terhadap metode bernyanyi. Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa , agar pembelajaran peserta didik lebih menyenangkan dan tidak cepat bosan, materi yang disampaikan lebih menarik sehingga dapat

meningkatkan semangat belajar peserta dilihat dan didengarnya, mengembangkan keterampilan berbahasa berbicara dan mengembangkan potensi anak dalam mengungkapkan pendapat atau pemikiran, berinteraksi dan berkomunikasi kepada orang lain. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di sekolah terutama mengenai upaya peningkatan keterampilan berbicara memberikan informasi kepada sekolah mengenai pemanfaatan metode bernyanyi yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak sebagai alat bantu dalam pembelajaran daring, dengan metode ini pembelajaran akan tetap berlangsung, dan dapat menjadi masukan dalam rangka perbaikan proses belajar anak akan maju dan lebih meningkat.

### 3. Bagi peneliti

Sebagai pengalaman berharga untuk melakukan tugas di masa yang akan datang dan dapat menjadi inspirasi dan sebagai bahan referensi dan masukan bagi peneliti perkembangan anak lainnya khususnya dalam aspek kemampuan berbahasa.

## **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan masalah penelitian, maka akan dijelaskan setiap variabel sebagai berikut :

1. Pembelajaran daring merupakan metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet atau pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online, melibatkan unsur teknologi sebagai sarana dan jaringan internet sebagai sistem, sejalan dengan pendapat Belawati (2019:6) pembelajaran daring adalah

pembelajaran dalam jaringan yaitu pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet menggunakan model interaktif berbasis internet. Pada pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat mobile seperti smartphone, laptop, komputer, tablet yang dapat di gunakan untuk mendapatkan informasi, pembelajaran daring memberikan manfaat dalam membantu menyediakan akses belajar bagi semua orang sehingga menghapus secara fisik sebagai faktor untuk tetap mendapatkan pembelajaran secara maksimal.

2. Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi, dapat digunakan untuk berfikir, mengekspresikan perasaan dan melalui bahasa dapat menerima pikiran dan perasaan orang lain. Perannya pada pengalaman, penguasaan dan pertumbuhan bahasa. Perkembangan bahasa Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang diekspresikan melalui pemikiran anak dengan menggunakan kata-kata yang menandai meningkatnya kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangan. Begitupun dengan pendapat Oktavianus zakiah dan Jumiatin (2021:275) bahwa bahas memiliki perasaan yang sangat penting dalam kehidupan manusia khususnya untuk anak - anak semakin banyak anak mendengar bahasa maka daya serapnya pun lebih banyak. pengembangan kemampuan berbahasa bagi Anak Usia Dini bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Konteks pengembangan bahasa meliputi: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dini. Sejalan dengan pendapat Amelia & Aprianti (2020:528)

penggunaan bahasa anak usia dini mencakup 4 aspek kategori yaitu bisa menulis, mampu membaca, serta menyimak dan bisa mengungkapkan kata-kata . Pengembangan bahasa untuk usia dini bertujuan agar anak dapat berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan sekitarnya .

3. Metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak yaitu dengan metode bernyanyi menurut Jamalus ( Muhammad Fauziddin, 2014:23) bernyanyi merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama, baik diiringi musik ataupun tanpa iringan musik, bernyanyi berbeda dengan berbicara, karena bernyanyi memerlukan teknik –tehnik tertentu, sedangkan berbicara tanpa perlu menggunakan tehnik tertentu. Nyanyian dan lagu dijadikan sebagai wadah segala jenis pendidikan, hal ini muncul secara alami yang menjadi kebutuhan kanak-kanak. Pendidikan di TK anak belajar melalui nyanyian dan lagu sambil bermain, karena sifatnya yang ingin bergerak, bernyanyi sambil belajar atau belajar sambil bernyanyi mungkin itulah sebabnya kegiatan nyanyian telah menjadi suatu tradisi dalam program kegiatan di Taman kanak-kanak.
4. Bernyanyi juga dapat mengembangkan aspek sosial, hal ini terutama dimungkinkan dalam kegiatan bermain bersama, masa perkembangan bicara dan bahasa yang paling intensif pada manusia terletak pada tiga tahun pertama dari hidupnya oleh karena itu anakdidik harus dibiasakan mendengarkan atau memperhatikan nyayian, bunyi yang didengar dalam dimensi waktu sambil mengikuti jejak bunyi yang langsung hilang segara.

Cara mendengarkan nyanyian yang diajarkan pada subyek didik adalah untuk memupuk rasa keindahan dan memberi pengetahuan, juga pemahaman tentang unsur-unsur nyanyian. Menurut teori Behaviorit pembelajaran dipengaruhi oleh perilaku para behaviorit percaya manusia dibentuk oleh lingkungan eksternalnya. Menurut teori Nativist bahasa sebenarnya sudah ada dalam diri anak contohnya ketika anak lahir, sebenarnya dia sudah memiliki kemampuan berbahasa yang disebut “Tata Bahasa umum” atau “Universal Grammar” maksudnya adalah anak akan mempelajari bahasa dengan meniru bahasa yang didengarnya dan juga dapat menarik kesimpulan dari pola yang ada. Menurut teori Constructive perkembangan kognisi dan bahasa dibentuk dari interaksi yang terjadi dengan orang lain. Yadi ( 2016:126) menyebutkan kecerdasan linguistic juga diartikan sebagai keterampilan dalam mengolah pikiran dengan baik dan jelas serta mampu mempraktikannya baik ketika berbicara, menulis dan membaca.

5. Bernyanyi adalah sarana pengungkapan pikiran dan perasaan oleh sebab itu kegiatan bernyanyi penting bagi pendidikan anak. Selain itu bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan yang memberi kepuasan kepada anak-anak. Akan tetapi perlu disadari bahwa subjek didik (anak-anak) tidak boleh dibiarkan bernyanyi melampaui batas kemampuan dan kematangan fisik dan psikisnya. Alat-alat suara dan bagian-bagian tubuh yang mendukung pertumbuhan mereka belum dapat bernyanyi seperti orang dewasa. Suara yang wajar untuk anak-anak biasanya adalah suara yang ringan dan halus, tetapi jernih (Silitonga 2014:4)

6. Pembelajaran Daring Melalui Media Whatsapp Menurut Tesniyadi (2018)  
pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang menggunakan akses computer dan jaringan internet untuk membantu proses interaksi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring dalm penelitian ini yaitu pembelajaran yang menggunakan media whatsapp dengan membuat group bersama orang tua di Tk Ikhsan Muslimin, tujuan dibuat group adalah untuk mempermudah memberikan pembelajaran kepada anak, selain itu orang tua dapat berkomunikasi dengan guru mengenai kegiatan pembelajaran dengan cepat.